

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu badan usaha yang melakukan berbagai aktivitas bisnis agar memperoleh laba. Laba perusahaan merupakan sumber modal utama yang menopang kelangsungan hidup perusahaan. Setiap aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari – hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasionalnya sehari – hari disebut modal kerja.

Adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan karena di samping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga. Namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Perusahaan harus bersedia menghadapi rendahnya likuiditas atau risiko yang semakin meningkat atas kegagalan membayar kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi likuiditas maka semakin baik posisi perusahaan dimata kreditur. Oleh

karena itu, terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya.

Di lain pihak ditinjau dari segi pemegang saham, likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana – dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi yang menguntungkan perusahaan. Berdasarkan fungsinya, modal kerja bersifat fleksibel, variatif, dan berputar secara cepat. Modal kerja merupakan bidang aktivitas yang berkesinambungan terhadap kegiatan operasional perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Yosi Andra & Lidya (2019) menyatakan bahwa modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Vincensius Reynata (2019) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Asep & Ria (2020) yang menyatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Menurut Richky (2019)

Likuiditas adalah kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas ini biasa digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya sebuah perusahaan. Investor dalam melakukan keputusan berinvestasi untuk sebuah perusahaan perlu mengetahui kemampuan likuiditas calon. Pada dasarnya, jika perusahaan meningkatkan jumlah utang sebagai sumber dananya, maka hal tersebut dapat meningkatkan risiko keuangan. Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari hutang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan begitupun dengan kondisi sebaliknya. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Sudarsono (2019) hasil penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Amrita (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas adalah suatu ukuran perusahaan untuk mendapatkan keuntungan/laba yang terdapat hubungan dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Profitabilitas merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan dan juga digunakan sebagai acuan berhasil atau tidak suatu perusahaan yang dipimpin oleh pemimpin perusahaan juga bagi karyawan perusahaan apabila

profitabilitas yang didapatkan perusahaan semakin tinggi maka terdapat peluang untuk melakukan peningkatan gaji para karyawan.

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Apabila perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki profitabilitas rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak dapat menghasilkan laba yang tinggi.

Kegiatan operasional akan berlangsung secara maksimal dengan adanya profitabilitas yang tinggi. Faktor yang mempengaruhi tingkat tinggi rendahnya profitabilitas salah satunya seperti modal kerja. Setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya dalam melakukan aktivitas operasionalnya, salah satunya adalah modal yang terdiri dari modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap.

Adapun hubungan modal kerja, likuiditas dan profitabilitas yaitu, pengelolaan modal kerja yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Modal kerja yang efektif dapat

meningkatkan profitabilitas perusahaan. Modal kerja dan aktiva perusahaan sangat berperan dalam kinerja perusahaan, sehingga dibutuhkan pemikiran yang matang dalam memutuskan untuk berinvestasi dalam modal kerja perusahaan. Manajemen piutang perusahaan dituntut untuk dapat mengelola piutangnya secara benar dengan menggunakan perhitungan yang tepat, sehingga tujuan jangka pendek atau panjang dapat tercapai secara maksimal.

Tabel 1.1

**Profitabilitas pada perusahaan sektor Makanan & Minuman
yang terdaftar di BEI 2018 – 2020.**

EMITEN	PROFITABILITAS (ROE) %		
	2018	2019	2020
COCO	6.16	7.28	2.44
CAMP	7	8.21	4.58
SKBM	21.20	7.65	7.48
CLEO	9.95	17.06	14.84
DLTA	26.33	26.19	12.11
HOKI	16.02	16.17	5.74
MLBI	104.91	105.24	19.93
ROTI	4.67	7.65	5.84

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa kondisi empiris Profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang di ukur menggunakan *return on equity* (ROE) dalam 3 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 Emiten COCO mencapai pada persentase 6,16% kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 7.28% akan tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu sebesar 2.44%, hal ini juga terjadi pada perusahaan

lainnya seperti emiten CAMP dimana pada tahun 2018 pencapaiannya sebesar 4.67% kemudian di tahun 2019 mengalami peningkatan pada angka 7,65% akan tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali pada angka 4,58%. Dan hal ini juga terjadi pada perusahaan Emiten SKBM dimana pada tahun 2018 pencapaiannya sebesar 21,20% kemudian tahun 2019 mengalami penurunan pada angka 7,65% dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan pada angka 7,48%. Hal ini menunjukkan apabila nilai profitabilitas yang menggunakan proxy *return on assets* (ROE) mengalami kondisi fluktuasi yang terus menerus maka dapat membuat investor mengalami keraguan akan menanamkan sahamnya terhadap perusahaan tersebut karena nilai ROE yang cenderung tidak stabil mengalami kenaikan dan penurunan di waktu yang berdekatan. Seperti yang terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Nindy (2019) bahwa terjadi fluktuasi pada sampel penelitian yang digunakan dengan hasil penelitian yaitu modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, kemudian likuiditas perusahaan juga tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arland Pratama (2021) bahwa dalam penelitian terjadi fluktuasi pada data sampel yang digunakan akan tetapi hasil dari penelitiannya yaitu modal kerja dan likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan suatu rasio yang dianggap mampu mengukur ataupun menghitung seberapa besar persentase keuntungan perusahaan dengan membandingkan laba bersih sesudah dikenai pajak dengan total modal kerja. Sehingga apabila *return on equity* maupun rasio ini tinggi dalam suatu perusahaan, maka semakin kuat pula posisi keuangan perusahaan tersebut. Dalam hubungannya dengan analisa laporan keuangan, para investor ataupun pihak lainnya sangat berkepentingan atau memerlukan laporan keuangan perusahaan dimana mereka ingin menanamkan modalnya. Untuk mengetahui jaminan investasi, kondisi kerja serta kondisi keuangan jangka pendek suatu perusahaan, pihak-pihak tersebut berkepentingan terhadap prospek keuntungan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka penulis tertarik untuk menguji kembali penelitian tersebut dengan judul **Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020).**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok bahasan dan lebih terperinci, maka pembatasan masalah perlu dilakukan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian ini hanya dibatasi oleh variabel Modal Kerja X1 (*Net Working Capital* ($NWC = Current Assets - Current Liabilities$), Likuiditas X2 ($Current Ratio = \frac{Harta Lancar}{Hutang Lancar}$), dan Profitabilitas Y ($Return On Equity = \frac{Laba setelah pajak}{Total Ekuitas}$).
2. Penelitian ini hanya mengambil sampel pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian ini hanya dibatasi selama periode 2018-2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah modal kerja perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
3. Apakah Modal Kerja dan Likuiditas dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
3. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?

E. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dan untuk mempermudah pemahaman, maka disusun dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan gambaran umum tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini diuraikan tentang pembahasan mengenai konsep dan teoritis-teoritis pembelajaran yang menjadi pengaruh profitabilitas, kerangka berpikir, hipotesis serta penelitian terdahulu yang telah dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, penentuan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik pengumpulan data serta ruang lingkup penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai evaluasi yang dilakukan peneliti terhadap pengaruh modal kerja, likuiditas, terhadap profitabilitas. bab ini membahas tentang sejarah singkat objek penelitian, deskripsi data variabel, pengujian hipotesis dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan hasil kesimpulan dari evaluasi yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Selanjutnya peneliti juga akan memberikan saran yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan.